

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu aktivitas dalam kehidupan setiap manusia dengan tujuan memperoleh sesuatu yang berharga. Menurut hukum Islam, pernikahan adalah upacara sakral yang mengikat janji dengan Allah SWT yang bertujuan untuk mendorong komunikasi interpersonal antara pria dan Wanita dalam rangka menanamkan rasa syukur, hormat, dan cinta diantara anggota kelompok terhadap Allah SWT. Selain itu menurut agama Islam sebuah keluarga merupakan institusi yang suci, karena hal tersebut terbentuk dari pernikahan yang sah. Dalam al-Qur'an dijelaskan pernikahan adalah proses bertemunya suami istri dengan sempurna yang dimana mereka saling menerima dan mempengaruhi dengan mengikat semua perasaan jiwa dan raga yang bertujuan menyempurnakan keutuhan antara mereka.¹ Dengan adanya proses tersebut akan menjadikan manusia yang terbelah menjadi bersatu dalam kelangsungan hidup berkeluarga.

Tetapi tidak jarang diluar sana kita menjumpai ada nya keluarga yang sudah tidak utuh lagi. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya ketidakcocokan antara keduanya yang pada akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai, atau berakhirnya keluarga mereka juga bisa jadi karena salah satu dari pasangan tersebut meninggal dunia. Jika dari pernikahan tersebut sudah dikaruniai anak maka orang tua tersebut disebut single parent, hal ini bisa jadi terasa sangat

¹ Syaikh Hasan Ayub, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar,2000), Hal.201

berat bagi mereka yang menjalaninya karena menjadi janda atau duda bukanlah sebuah pilihan. Dari perpisahan tersebut terkadang seseorang memilih dirinya tidak menikah lagi dan lebih memilih untuk menjadi orang tua tunggal. Hal tersebut merupakan keputusan besar yang harus mempunyai dasar kesadaran diri yang kuat, karena dengan pilihan tersebut pastinya seseorang akan menghadapi banyak konsekuensi.²

Pada dasarnya keuntungan akan dimiliki oleh orang tua yang lengkap daripada orang tua tunggal, karena dengan kelengkapan mereka dapat berbagi dan memberikan suasana yang harmonis untuk perkembangan anaknya.³ Sebagai orang tua secara dasar mereka mempunyai peran membimbing sikap dan ketrampilan anak, mulai dari patuh pada aturan yang ada serta terbiasa dengan hal-hal baik. Peran orang tua sangat berpengaruh pada pendidikan anak, mereka bertanggung jawab merawat dan membimbing anak-anak dalam mencapai fase-fase tertentu menuju kehidupan sosial.⁴

Ketika sesuatu yang tidak terduga terjadi dalam hidup, diasumsikan bahwa kita sebagai manusia akan dapat memuaskan diri sendiri. Satu-satunya keyakinan yang tidak bisa diterima adalah jika menjalani kehidupan sehari-hari tanpa adanya pasangan. Kehilangan pasangan dalam suatu pernikahan adalah situasi yang tidak bisa dihindari. Menjadi orang tua tunggal merupakan peran yang menantang, apalagi jika keluarga tersebut dipimpin oleh seorang perempuan (*single mother*) karena hal tersebut akan lebih sulit jika ibu tidak mempunyai pengalaman bekerja. Berperan sebagai ibu tunggal (*single mother*)

² Hasbiyallah. *Keluarga Sakinah*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015), Hal.3

³ Ibid, Hal.4

⁴ Agustien Lilawati. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan anak usia dini* Vol.5 No.1. 2015. Hal.551

pastinya orang tua dituntut untuk bertanggung jawab dengan segala tugas yang dimiliki ketika dulu masih mempunyai pasangan. Seorang perempuan dapat disebut sebagai orang tua tunggal jika dirinya sudah tidak mempunyai suami dan dalam mengasuh anak menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal tersebut *single mother* mempunyai jabatan sebagai seorang ibu sekaligus seorang ayah.⁵

Gurnasa menyebutkan bahwa sekelompok teman yang sempurna terdiri dari orang tua yang berperan penting. Ayah mempunyai beban untuk memenuhi kebutuhan fisik dan biologis anak dengan kebaikan dan semangat pelayanan kepada Masyarakat, membimbing dan mendisiplinkan dengan memberi contoh yang tepat. Sebaliknya peran ibu adalah sebagai penanggung, dia juga terlibat dalam pendidikan anak-anak.⁶

Menurut Elizabeth pasangan hidup yang meninggal dapat menyebabkan munculnya peran yang baru dengan status baru tersebut maka dapat menimbulkan masalah utama pada perempuan. Dengan otomatis perempuan *single mother* akan dihadapkan pada kesulitan yang merubah peranan status sosialnya dalam publik. Pola ini akan menyebabkan munculnya persoalan yang kompleks, karena *single mother* akan menjalani dua kegiatan dengan waktu bersamaan setiap hari kedepannya.⁷

Single mother adalah gambaran seorang wanita yang kuat serta dapat mengurus rumah tangga, mengurus anak, dan sekaligus mencari nafkah. Dalam hal tersebut berarti *single mother* menjalankan berbagai peran dalam

⁵ Nurfitri, D., & Waringah, S. Ketangguhan pribadi orang tua tunggal: studi kasus pada perempuan pasca kematian suami. *Gajah Mada Journal of Psychology*, Vol.4 No.1. 2019. Hal.11

⁶ Ibid, Hal.12

⁷ Elizabeth B. Horlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1980). Hal.360

keluarganya.⁸ *Single mother* bukan peran yang mudah, terdapat banyak tekanan dan tuntutan yang membuat wanita menjadi kesusahan dalam menjalankannya. Kehidupan dalam keluarga yang dijalani jelas berbeda dengan kehidupan keluarga lain yang pada dasarnya utuh dan masih mempunyai pasangan.⁹

Kesulitan dalam menjadi *single mother* antara lain adalah dalam merawat anak dan sekaligus mencukupi ekonomi keluarga. Tidak cukup dengan mengurus anak karena *single mother* harus mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kelangsungan hidup.¹⁰ Lalu rasa khawatir akan masa depan anak hingga anak-anak dapat mendapatkan pekerjaan sampai menikah juga dikaitkan dengan kesulitan yang terjadi pada *single mother*.¹¹ Selain itu *single mother* terkadang akan merasa kesepian, putus asa, kurang percaya diri, dan merasa tidak berguna pasca ditinggal suami baik dengan kematian atau perceraian.¹²

Masalah lain yang dialami oleh seorang *single mother* yaitu mengenai masalah seksual. Kehilangan pasangan dapat menyebabkan hambatan psikis yang mengakibatkan dorongan seksual lenyap. Sedangkan dari segi sosial masyarakat menganggap bahwa status seorang *single mother* merupakan hal yang negatif. Berbagai macam spekulasi dari Masyarakat bahwa menurut mereka seorang perempuan yang terbaik adalah berada disamping suaminya.¹³

⁸ Listi Dewi. Kehidupan Keluarga *Single Mother*. *Jurnal Konseling*. Vol.2 No.3. 2017. Hal.45

⁹ Ibid, Hal.46

¹⁰ Ibid, Hal.44-48

¹¹ Kotwal, N., & Prabhakar, B. Problems faced by single mothers. *Journal of Social Sciences*, Vol.21 No.3. 2009. Hal.197– 204

¹² Santrock, J. W. *Life span development* (N. I. Sallama (ed.); 13th ed.). Erlangga. 2012

¹³ Citra Ayu Kumala Sari, Ayu Imasria Wahyuliarmy. Resiliensi Pada janda Cerai Mati. *IDEA : Jurnal Psikologi*. Vol 5 No 1. 2021. Hal.41

Terdapat beberapa masalah adaptasi yang dialami oleh orang tua tunggal seperti bertambahnya tugas orang tua, kondisi ekonomi yang menurun, dan kurangnya dukungan sosial. Masalah adaptasi tersebut juga dapat berdampak pada menurunnya kesejahteraan psikologi. Hal tersebut menjadi tantangan emosional yang akan dihadapi oleh orang tua tunggal, khususnya *single mother*. Kepergian seorang figur suami akan menyebabkan seorang istri mengatasi kesedihan dan emosi serta menjelaskan kembali sebuah kenyataan sosial yang menggambarkan status baru mereka sebagai seorang janda.¹⁴ Jika seseorang kehilangan pasangan pastinya mereka akan merasakan beberapa fase kesedihan yang puncaknya berakhir oleh fase reorganisasi. Hal tersebut merupakan langkah awal bagi seseorang untuk memulai resiliensi.

Resiliensi adalah penyelesaian efek negatif dari rasa stress, mengembangkan ketrampilan coping yang efektif dalam menghadapi segala perubahan dan kesulitan serta meningkatkan cara beradaptasi. Maka dari itu resiliensi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memutuskan untuk bangkit dari sebuah peristiwa menyedihkan yang dialaminya dengan penuh tantangan. Hal tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan adaptif dan bagaimana mengatasi kejadian yang sama di masa mendatang.¹⁵ Menurut Grothberg resiliensi yaitu kemampuan seseorang dalam mengatasi, menilai, dan mengubah dirinya dari rasa terpuruk dan sengsara dalam hidupnya. Jadi secara umum terdapat beberapa tanda resiliensi yaitu

¹⁴ Ibid, Hal.42

¹⁵ Helmi, F, Utami, T. Self-efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Metaanalisis. *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol.25 No.1. 2017. Hal 54-65

kemampuan menghadapi kesulitan, kuat menghadapi rasa stress, dan bangkit dari trauma yang dirasakan.¹⁶

Kekuatan resiliensi yang dimiliki oleh seorang *single mother* didapatkan dari iman serta dukungan keluarga dan yang lainnya. Dengan begitu *single mother* dapat menjalani kesulitan yang dihadapinya dengan rasa percaya diri.¹⁷

Resiliensi terdiri dari tujuh dimensi antara lain regulasi emosi, optimisme, empati, pengendalian impuls, analisis kausal, efikasi diri, dan pencapaian.¹⁸

Disebutkan oleh Holaday jika terdapat banyak faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu faktor internal yang terdiri dari sumber psikologis dan ketrampilan kognitif, sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Selain itu beberapa ahli menyatakan jika dukungan sosial merupakan faktor yang penting dalam menentukan tercapainya resiliensi dalam diri orang tersebut.¹⁹

Single mother yang resilien pastinya mereka dapat mengatasi perasaan dengan baik yang disebabkan oleh masalah yang sulit diterima. Seorang individu yang resilien ketika mengalami stress mereka akan menemukan solusi dengan baik dari masalah yang dihadapinya. Individu mampu bangkit setelah terjatuh dan tetap semangat menjadi lebih baik kedepannya.²⁰ Jika pola pikir resilien telah terbentuk maka dapat memungkinkan individu untuk mencari pengalaman baru dalam hidup dan menganggap bahwa hidup adalah kemajuan. Dengan begitu individu dapat mempunyai sikap yang positif mengenai

¹⁶ Ibid, Hal.46

¹⁷ Muhammad Sholihuddin Zuhdi. Resiliensi Pada Ibu Single Parent. *Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol.3 No.1. 2019. Hal.144

¹⁸ Wiwin Hendriani. *Resiliensi Psikologi*. (Jakarta Timur : Prenadamedia Group, 2018). Hal.22

¹⁹ Holaday, Morgot. Resilience and Severe Burns. *Journal of Counseling and Development*. Vol.5 No.5. 2011. Hal.346-357

²⁰ Siebert, A. *The resiliency advantage: Master change, thrive under pressure, and bounceback from setback*. (California: Berrett-Koehler Publishers), Inc. 2005

perbedaan hidup serta masalah yang menimpa setelah kepergian pasangan mereka.²¹

Dalam penelitian ini peneliti memilih *single mother* yang mempunyai usia produktif, mengacu pada data dari Badan Pengelola Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa usia produktif seseorang antara 15 sampai 64 tahun.²² Dimana pada usia tersebut emosi seseorang cenderung lebih tinggi, karena semakin bertambah usia maka tingkat emosi nya semakin tinggi.²³ Karena setiap *single mother* mempunyai tingkat keterpurukan masing-masing dalam hidupnya, baik dari segi ekonomi atau munculnya masalah dalam lingkungan keluarga seperti hal nya tuntutan mengurus anak seorang diri.²⁴ Apalagi jika hal tersebut dialami oleh *single mother* yang berpisah dengan suaminya karena kematian. Karena sebuah kematian tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi, dan hal tersebut akan membawa banyak perubahan yang harus dijalani oleh *single mother*.²⁵ Berbeda dengan *single mother* yang berpisah dengan suaminya karena perceraian, mereka akan mempunyai persiapan terlebih dulu sebelum perpisahan mereka benar-benar terjadi.

Berdasarkan hasil observasi kepada *single mother* di Desa Janti Kecamatan Wates, peneliti memperoleh hasil bahwa di desa tersebut terdapat *single mother*

²¹ Nur Anjarwati, dkk. Resiliensi Istri Pasca Kehilangan Suami Akibat Kematian Mendadak. *Jurnal Sipakalebbi*. Vol.6 No.2. 2022. Hal.81

²² Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Produktif Dan Non Produktif Tahun 2021, Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Jembrana 2021. <https://www.bps.go.id>, dikutip pada Jumat 24 November 2023

²³ Devita Sari BR, Bakara. Gambaran Emosional Lansia Dalam Aktivitas Sehari-Hari Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Pancur Batu Medan Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan*. 2020. Hal. 9

²⁴ Afina Septi Rahayu. Kehidupan Sosial Ekonomi *Single Mother* Dalam Ranah Domestik dan Publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*. Vol.6 No.2. 2017. Hal.86-92

²⁵ Tyas Putri Perdana, Muhammad Syafiq. Menjalani Hidup Setelah Kematian Suami : Studi Fenomenologi Perempuan *Single Mother*. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.2 No.1. 2013. Hal.1

dengan usia produktif yang tampak masih mampu bekerja seperti halnya menjadi asisten rumah tangga, wirausaha, buruh tani, serta buruh pabrik karena mayoritas penduduk Desa Janti menjadi pemasok tenaga kerja Wanita di PT. Gudang Garam Kediri, tbk.²⁶

Dengan berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik unntuk melakukan penelitian tentang “RESILIENSI PADA *SINGLE MOTHER* USIA PRODUKTIF SETELAH KEMATIAN SUAMI DI DESA JANTI KECAMATAN WATES” dengan harapan akan mendapatkan hasil terbaik untuk dapat mengungkap lebih dalam tentang resiliensi psikologi pada *single mother* di Desa Janti Kecamatan Wates.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks yang dijabarkan dalam penelitian yang disebutkan diatas, adapun isi yang bisa dijadikan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aspek resiliensi pada *single mother* usia produktif setelah kematian suami di Desa Janti Kecamatan Wates ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi yang dialami oleh *single mother* usia produktif setelah kematian suami di Desa Janti Kecamatan Wates ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian yang telah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian itu adalah sebagai berikut :

²⁶ Observasi, pada 19 Mei 2023, pukul 11.00 WIB

1. Untuk mengetahui apa saja aspek resiliensi pada *single mother* usia produktif setelah kematian suami di Desa Janti Kecamatan Wates
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi yang dialami oleh *single mother* usia produktif setelah kematian suami di Desa Janti Kecamatan Wates.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang akan diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian ilmiah di bidang keilmuan, khususnya di bidang psikologi.
 - b. Diharapkan dari hasil temuan ini, akan berkontribusi pada upaya berkelanjutan untuk memberikan pelatihan dan juga konseling khususnya pada *single mother* usia produktif.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan subjek dapat memberikan validasi tentang perasaan yang ada di kehidupan sehari-hari karena sudah berhasil melewati masa-masa sulit yang dimana bisa membuatnya untuk tetap bertahan.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini akan berguna dalam memberikan informasi kepada Masyarakat tentang tantangan yang dihadapi oleh *single mother* usia produktif
 - c. Memberikan informasi kepada masyarakat umum khususnya kepada *single mother* yang memiliki permasalahan yang sama, agar

mendapatkan dukungan dalam menghadapi masa yang penuh dengan tantangan saat ini

E. Definisi Konsep

1. Resiliensi

Proses dalam diri untuk menyembuhkan diri agar menjadi seimbang dengan mencakup adaptasi positif dalam hal apapun.²⁷

2. *Single mother*

Single mother adalah seorang wanita yang dikenal mempunyai peran ganda sebagai ibu sekaligus kepala rumah tangga yang memimpin keluarganya. Maka dari itu *single mother* dikenal sebagai wanita yang kuat dalam menjalankan segala kewajiban dan tanggung jawabnya. Seperti halnya saat menjadi ibu rumah tangga *single mother* mempunyai tugas merapikan rumah, mencuci, memasak, dan masih banyak pekerjaan yang lainnya. Selain itu *single mother* akan mempunyai kewajiban dalam mencari nafkah dengan cara bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. *single mother* juga akan dituntut mempunyai kemampuan dalam mengasuh, mendidik, dan membesarkan anak hingga juga mampu menjadi tulang punggung sekaligus orang sukses di masa depan.²⁸

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian oleh Mila Gusnita dan Delmira Syafrini dengan judul “Resiliensi Janda Usia Produktif Sebagai Orang Tua Tunggal di Nagari

²⁷ Muhammad Andi Setiawan dan Karyono Ibnu Ahmad. Keterampilan Resiliensi Dalam Perspektif Surah Ad-Dhuha. *Jurnal Fokus Konseling* Vol.4 No.1. 2018. Hal. 37-50

²⁸ Vera Sissilia, Falasifatul Falah. Resiliensi *Single Mother* Pasca Perceraian Proyeksi. *Jurnal Psikologi*. Vol.13 No.1. 2018. Hal.70

Tabek Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar” pada Jurnal Perspektif : Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol.4 No.4 Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pension produktif lansia di Desa Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Provinsi Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif yang dikenal dengan analisis studi kasus. Temuan studi ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses resiliensi janda, seperti (1) Harga diri, dimana perempuan janda mampu mengubah pandangan mereka terhadap masalah yang mereka anggap sebagai hambatan dan justru melihatnya sebagai peluang untuk berkembang. (2) Faktor dukungan sosial, seperti ketersediaan perawatan keluarga dan profesional (dalam bentuk sarana, material, spiritual, dan kesejahteraan fisik dan rekreasi) bagi individu yang membutuhkan. (3) faktor agama, antara lain adanya keimanan yang tulus kepada Tuhan dan kerelaan untuk berdoa dan memohon pertolongan kepada Yang Maha Kuasa. (4) Memiliki pandangan emosional yang positif, merasa bersyukur, dan tetap tenang saat menghadapi tantangan adalah penting. (5) Faktor budaya, termasuk adanya nilai-nilai seperti pengendalian diri dan ketekunan yang dapat digunakan individu untuk menghadapi dan mengatasi setiap tantangan.²⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang resiliensi pada janda, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

²⁹ Mila Gusnita & Delmira Syafrini. Resiliensi Janda Usia Produktif Sebagai Orang Tua Tunggal di Nagari Tabek Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. Vol 4 No 4. 2021

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan penyebab menjadi *single mother* dalam penelitian ini karena sebuah perceraian.

2. Jurnal penelitian oleh Muhammad Sholihuddin Zuhdi dengan judul “Resiliensi Pada Ibu Single Parent” pada Jurnal Perempuan dan Anak Vol.3 No.1 Tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari tantangan unik yang dihadapi ibu tunggal di Dusun Karang Tengah dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan tempat tinggal perempuan tersebut. Metode penelitian yang digunakan menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan gaya penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tunggal di Dusun Karang Tengah menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan keluarga dalam membesarkannya.³⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang resiliensi pada *single mother*.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

3. Jurnal penelitian oleh Citra Ayu Kumala Sari dan Ayu Imasria Wahyuliarmy dengan judul “Resiliensi Pada Janda Cerai Mati” pada Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 1 Tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap peluang bertahan hidup janda cerai.

³⁰ Muhammad Sholihuddin Zuhdi. Resiliensi Pada Ibu Single Parent. *Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol 3 No 1. 2019

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik systematic random sampling. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $\rho = 0,709$ pada $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan secara statistik antara dukungan sosial dan kelangsungan hidup dalam menghadapi kematian di antara janda cerai. Artinya, dukungan sosial yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi, sementara dukungan sosial yang lebih rendah memprediksi tingkat kelangsungan hidup yang lebih rendah.³¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang resiliensi pada janda cerai mati.

Perbedaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif. Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian.

1. Jurnal penelitian oleh Jasmi Abu Thalib, dkk dengan judul “Coping, Ketahanan, Dan Stress Di Antara Ibu Tunggal Di Terengganu Malaysia” pada Jurnal Manajemen Internasional (IJM) Volume 11, Edisi 6, Tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi coping, resiliensi dan stress pada ibu tunggal dalam menghadapi masalah mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei purposive sampling dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

³¹ Citra Ayu Kumala Sari & Ayu Imasria Wahyuliarmy. Resiliensi Pada Janda Cerai Mati. *IDEA: Jurnal Psikologi*. Vol. 5 No. 1. 2021

hubungan negatif antara resiliensi dengan stress. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa ada tiga strategi koping yang berbeda yaitu perilaku berpusat pada masalah, perilaku menghindar dan perilaku dukungan sosial sebagai hasil dari hubungan signifikan positif dengan stress.³²

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang ketahanan atau resiliensi pada *single mother*.

Perbedaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif. Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian.

2. Artikel penelitian oleh Fyana Azaray, Aryudho Widyatno, Mohammad Bisri, dan Ayu Dyah Hapsari dengan judul “Hubungan Antara Emosi Regulasi dan Resiliensi Pada Ibu Tunggal Berperan Ganda di Kota Malang” dalam International Conference of Psychology, Sosial KnE, Tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan regulasi emosi dengan resiliensi ibu tunggal peran ganda di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif korelasi dengan metode sampling yang akan digunakan adalah incidental sampling. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi yang kuat secara signifikan antara regulasi emosi dan resiliensi.³³

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang resiliensi pada *single mother*.

³² Jasmi Abu Talib, dkk. Coping, Resilience And Stress Among Single Mothers Ib Terengganu, Malaysia. *International Journal of Management (IJM)*. Vol 11 No 6. 2020

³³ Fyana Azara, dkk. The Relationship Between Emotion Regulation and Resilience in Single Mothers Possessing Multiple Roles in Malang City. *International Conference of Psychology 2021 (ICoPsy 2021)*. Sosial KnE

Perbedaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, lalu dalam penelitian sebelumnya membahas hubungan regulasi emosi dan resiliensi, serta perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian.